

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Padangbulia, yang terletak di Kabupaten Buleleng, Bali, merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata alam yang luar biasa. Salah satu objek wisata yang patut dikembangkan di desa ini adalah Air Terjun Wana Ayu, yang dikelilingi oleh hutan tropis dengan keindahan alam yang mempesona. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Purwoko (2015) wisata alam merujuk pada jenis pariwisata yang berfokus pada eksplorasi dan apresiasi terhadap alam. Aktivitas wisata alam meliputi kunjungan ke hutan, gunung, pantai, dan air terjun, di mana wisatawan dapat menikmati keindahan alam, melakukan olahraga *outdoor*, serta belajar mengenai ekosistem dan konservasi lingkungan. Wisata alam sering dikaitkan dengan ekowisata, yang menekankan pada pariwisata yang berkelanjutan, menjaga kelestarian lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Air terjun seperti Wana Ayu, dengan ekosistem hutan tropis yang mengelilinginya, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Pengunjung tidak hanya bisa menikmati pemandangan, tetapi juga terlibat dalam aktivitas berkelanjutan yang mendukung konservasi lingkungan.

Daya tarik alamnya sangat menjanjikan terlihat dari keindahan air terjun dan keasrian alamnya, namun aksesibilitas menuju lokasi ini menjadi salah satu kendala utama yang perlu diatasi. Jalan menuju Air Terjun Wana Ayu masih dalam kondisi kurang memadai, yang berdampak pada kenyamanan dan keamanan wisatawan saat berkunjung. Kurangnya infrastruktur transportasi yang baik menghambat aksesibilitas, sehingga mengurangi jumlah pengunjung yang datang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2023) faktor aksesibilitas wisata dan aspek-aspek penting meliputi tujuan, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya transportasi, dan frekuensi perjalanan ke tempat-tempat wisata. Selain masalah aksesibilitas, promosi wisata juga menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Saat ini, informasi mengenai keindahan dan keunikan Air Terjun Wana Ayu belum tersebar luas, baik melalui

media sosial maupun saluran pemasaran lainnya. Rendahnya kesadaran masyarakat dan potensi wisata lokal terhadap promosi wisata berdampak negatif terhadap tingkat kunjungan. Pengembangan objek wisata ini masih dalam tahap awal, dan diperlukan analisis yang komprehensif agar Air Terjun Wana Ayu dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang berdaya saing. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Setiawan dan Rini (2021) daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen diantaranya *Attraction* atau daya tarik utama dari suatu destinasi mencakup keunikan dan karakteristik yang mampu memikat wisatawan. *Amenity* merujuk pada fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan selama berada di destinasi. *Accessibility* atau aksesibilitas mencakup kemudahan wisatawan untuk mencapai lokasi, sementara *Ancillary* mencakup layanan tambahan yang mendukung pengalaman wisata secara keseluruhan, seperti keamanan, informasi, dan layanan wisata lainnya. Pendekatan ini telah menjadi standar dalam industri pariwisata internasional dan banyak diterapkan dalam berbagai penelitian serta praktik pengelolaan destinasi.

Pengembangan destinasi wisata berbasis alam seperti air terjun memerlukan upaya pelestarian lingkungan agar daya tarik alamnya tetap terjaga dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan tren global dalam pariwisata yang semakin menekankan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Daya tarik utama dari Air Terjun Wana Ayu tidak hanya terletak pada keindahan air terjunnya, tetapi juga pada suasana alam yang masih sangat asri. Hal ini memberikan pengalaman wisata yang berbeda dari objek wisata di Bali bagian selatan yang lebih komersial. Destinasi wisata alam yang menawarkan keunikan lokal seperti flora setempat dapat meningkatkan minat wisatawan yang mencari pengalaman baru dan berbeda. Dengan demikian, pengelolaan daya tarik alamiah ini menjadi kunci utama dalam mengembangkan Wana Ayu sebagai destinasi wisata.

Fasilitas pendukung atau *amenity* sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu destinasi wisata. Saat ini, di sekitar Air Terjun Wana Ayu, fasilitas wisata seperti akomodasi, restoran, dan fasilitas sanitasi masih minim. Hal ini didasari pada review *Google Maps* yang menyatakan bahwa “Air terjun ini belum dikelola dengan baik, belum ada fasilitas parkir, toilet, dan papan petunjuk arah”. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyanto (2019) adanya fasilitas

pendukung pada suatu destinasi sangat penting demi kelancaran pada kegiatan pariwisata yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan serta untuk memenuhi berbagai macam prasarana dan sarana yang diperlukan kepada wisatawan. Fasilitas tersebut terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, toko cinderamata, pusat kesehatan, sarana komunikasi, ketersediaan air bersih serta listrik. Jika fasilitas penunjang ini bisa ditingkatkan, maka wisatawan akan merasa lebih nyaman dan dapat memperpanjang durasi kunjungan mereka. Hal ini penting, karena semakin lama wisatawan tinggal, semakin besar kontribusi ekonomi yang mereka berikan kepada komunitas setempat. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas pendukung di sekitar Air Terjun Wana Ayu, seperti penambahan penginapan dengan konsep ekowisata, restoran yang menawarkan kuliner lokal, serta area istirahat yang ramah lingkungan, perlu segera dilakukan untuk meningkatkan daya tarik kawasan ini.

Selain itu, *Ancillary* atau layanan tambahan juga perlu diperhatikan. Hal ini mencakup layanan-layanan seperti keamanan, pusat informasi wisata, serta layanan tur dan panduan. Di Air Terjun Wana Ayu, keberadaan pemandu wisata yang terlatih dan pusat informasi yang menyediakan informasi terkait ekosistem lokal dan budaya setempat akan menambah nilai pengalaman wisatawan. Untuk itu, penyediaan layanan seperti biro perjalanan, pusat oleh-oleh, serta penambahan sarana keselamatan seperti petunjuk arah yang jelas dan pos pertolongan pertama juga perlu diperhatikan. Hal ini penting agar wisatawan merasa aman dan nyaman selama menikmati keindahan alam yang ditawarkan oleh Air Terjun Wana Ayu.

Melalui analisis potensi dan tantangan yang ada berdasarkan konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, and Ancillary*), pengembangan Air Terjun Wana Ayu harus diarahkan pada peningkatan infrastruktur, fasilitas pendukung, dan promosi yang berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan sektor swasta menjadi kunci utama dalam merealisasikan pengelolaan wisata berbasis alam yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, Air Terjun Wana Ayu memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

1.2 Identifikasi Masalah

Air Terjun Wana Ayu sebagai destinasi wisata di Desa Padangbulia terdapat fokus permasalahan yang perlu diidentifikasi, masalah utama dalam pengembangan wisata Air Terjun Wana Ayu di Desa Padangbulia adalah belum adanya analisis komprehensif terkait komponen 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, and Ancillary*). Dari segi daya tarik (*Attraction*), potensi wisata yang dimiliki seperti, keunikan, keindahan alam, dan nilai budaya setempat belum dieksplorasi secara mendalam. Akibatnya, keunggulan yang seharusnya menjadi nilai jual utama belum tergali secara optimal. Dalam aspek fasilitas pendukung (*Amenity*) seperti toilet, tempat istirahat, warung makan, dan area parkir juga belum dianalisis secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Selain itu, aksesibilitas (*Accessibility*) menuju lokasi wisata masih dirasa kurang memadai, baik dari segi kondisi jalan, ketersediaan papan petunjuk arah, maupun transportasi umum yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung. Disisi lain, layanan tambahan (*Ancillary*), seperti pusat informasi wisata, pemandu wisata, dan sarana pendukung lainnya juga belum dikembangkan dengan baik. Ketidakterdapatnya analisis yang menyeluruh terhadap keempat komponen ini berdampak signifikan pada promosi wisata. Informasi yang tidak terstruktur dan kurang mendalam membuat materi promosi kurang efektif dalam menarik perhatian pengunjung.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis potensi wisata Air Terjun Wana Ayu di Desa Padangbulia dengan fokus pada empat komponen utama dalam konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility and Ancillary*). Pembatasan masalah dilakukan untuk memahami sejauh mana keempat komponen tersebut telah dikembangkan dan diidentifikasi sebagai faktor pendukung daya tarik wisata. Analisis ini menekankan pada permasalahan utama, yakni belum adanya kajian yang komprehensif terhadap komponen 4A, yang mengakibatkan potensi wisata belum tergali secara optimal dan memengaruhi efektifitas promosi destinasi. Penelitian ini tidak mencakup aspek pengelolaan wisata secara keseluruhan, melainkan berfokus pada evaluasi terhadap kondisi dan pengembangan komponen 4A sebagai dasar dalam pengembangan serta promosi wisata Air Terjun Wana Ayu.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility and Ancillary*) pada Air Terjun Wana Ayu untuk dijadikan sebagai destinasi wisata Desa Padangbulia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan kesiapan 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility and Ancillary*) pada destinasi wisata Air Terjun Wana Ayu sebagai destinasi wisata Desa Padangbulia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi bahan kajian yang nantinya bisa sebagai sumber informasi dalam strategi pengembangan wisata di Desa Padangbulia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisis pada destinasi wisata air terjun melalui metode 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility and Ancillary*). Selain itu penelitian ini dapat membangun jaringan antara peneliti dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan di sektor pariwisata, yang dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut atau kolaborasi di masa mendatang.

2. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya dapat menjadi bahan bacaan, informasi dan referensi yang dapat menambah

pengetahuan tentang analisa potensi wisata alam Air Terjun Wana Ayu sebagai destinasi wisata Desa Padangbulia.

3. Bagi Desa Padangbulia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pariwisata di Desa Padangbulia, terutama dalam merumuskan strategi pengembangan yang meningkatkan daya Tarik Air Terjun Wana Ayu sebagai destinasi wisata, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, dengan meningkatkan fasilitas dan promosi wisata, desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata, menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat lokal untuk terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata

